

PENGARUH *WORD GROUPING ACTIVITIES* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR *VOCABULARY* SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI 24 KERINCI

Bobi saputra¹, Beni Setiawan², dan Riki Fernando³

Peneliti

¹Universitas Negeri Padang (bobi.kobar01@gmail.com)

²Universitas Negeri Padang (benisetiawan15208036@gmail.com)

³Universitas Negeri Padang (fernadoriki_92@yahoo.co.id)

Abstract

Results of learning and motivation of learners in learning English is not entirely satisfactory. One of the causes is developed and utilized learning methods provided by educators. This study aims to investigate the learning outcomes and learner motivation, that uses learning methods word grouping activities. This study is an experimental research conducted at Senior High School Negeri 24 Kerinci model 2x2 factorial design research. The study population were students of class VII with a sample consisting of two classes which serves as the control class and experimental class with the number of each learner is 20 people. In this study the data collected through questionnaires learning motivation and achievement test. Data analysis technique used is the t-test and anova. The results showed that: 1) Using t-test, study results showed that the Group of learners who are learning method using word grouping activities better compared to the results of a study group of learners who use conventional learning methods. 2) Using t-test, there is a significant difference between the results of the learning motivation of students of higher learning method using word grouping activities with participants who use conventional learning methods. 3) Using t-test, there is a significant difference between the results of the study, low motivation of learners use learning methods of word grouping activities with learners who use conventional learning methods. 4) There was no interaction between the methods of learning and learning motivation towards learning outcomes after a test of anova.

Key word: *metode word grouping activities, learning motivation, students' achievement*

Abstrak

Hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam belajar bahasa Inggris belum sepenuhnya memuaskan. Salah satu penyebab adalah dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal metode pembelajaran yang tersedia oleh pendidik. Penelitian ini bertujuan menyelidiki hasil belajar dan motivasi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *word grouping activities*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMP Negeri 24 Kerinci dengan model desain penelitian faktorial 2x2. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII dengan sampel terdiri dari 2 kelas dimana berfungsi sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing peserta didik adalah 20 orang. Dalam data penelitian ini dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dan anava. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dengan menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *word grouping activities* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelompok peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. 2) Dengan menggunakan uji-t, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik motivasi tinggi yang menggunakan metode pembelajaran *word grouping activities* dengan peserta yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. 3) dengan menggunakan uji-t, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik motivasi rendah yang menggunakan metode pembelajaran *word grouping activities* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. 4) tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar setelah dilakukan uji anava.

Kata Kunci : Metode *Word Grouping Activities*, Motivasi Belajar, dan hasil Belajar

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan ide, perasaan maupun pendapat baik itu secara individual ataupun secara universal. Bahasa Inggris sebagai sa-

lah satu bahasa yang berpengaruh di dunia dan penting untuk dipelajari karena bisa digunakan untuk memberi dan menerima informasi dan untuk mengembangkan pendidikan secara global. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa Internasional

karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak dipa-kai dalam hubungan Internasional. Bahasa Inggris yang kita ketahui adalah bahasa yang terkait dengan banyak aspek di kehidupan jaman sekarang. Hampir semua aspek seperti pendidikan, teknologi, bisnis, dan lainnya menggunakan bahasa inggris sebagai media untuk berkomunikasi dengan negara-negara lain didunia.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang banyak digunakan didunia. Indonesia adalah salah satu negara yang sebagian masyarakat-nya menggunakan Bahasa Inggris sebagai ba-hasa sehari-harinya. Bahkan juga sudah ba-nyak sekolah-sekolah yang menerapkan ba-hasa Inggris sebagai bahasa utama mereka. Sekolah ber-taraf Internasional selanjutnya disingkat SBI adalah sekolah yang sudah me-menuhi seluruh SPN yang diperkaya dengan keunggulan mutu tertentu yang berasal dari Negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) atau negara maju lainnya [1], dan penggunaan ba-hasa pengantar bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya dimulai dari kelas IV untuk SD [2]. Ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan khususnya dalam pendid-kan, teknologi, pengetahuan, seni dan lainnya dalam membuat hubungan kerjasama dengan negara lain. Itulah sebabnya kenapa kita ha-rus menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu sangatlah penting bagi kita terutama peserta didik untuk mempelajari bahasa tersebut.

Pemerintahan Indonesia menyadari akan pentingnya Bahasa Inggris sehingga ba-hasa Inggris menjadi pelajaran wajib di setiap tingkat pendidikan bahkan menjadi salah satu mata pelajaran Ujian Nasional. Hal ini mem-buktikan bahwa Bahasa Inggris memegang kedudukan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan di Indonesia dituntut untuk membentuk dan menghasilkan

manusia yang mampu bersaing baik dalam skala nasional maupun internasional. Salah satu cara untuk bersaing secara internasional ada-lah dengan menguasai bahasa asing terutama Bahasa Inggris.

Pelajaran Bahasa Inggris dalam pelaksanaannya diberikan pada setiap jenjang proses pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perpendidikan tinggi. Banyak anak yang beranggapan, Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit bagi mereka karena peserta didik harus dapat menguasai tentang reading, writing, dan listening. Bahasa Ingg-ris adalah alat untuk berkomunikasi baik se-cara lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi selain sebagai alat untuk membina hubungan inter-personal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris. Peserta didik dikatakan mampu berbahasa asing apa-bila telah menguasai keempat skill berbahasa yaitu dapat memahami pembicaraan orang yang disebut dengan *listening skill*, dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan kebutu-han secara lisan yang disebut dengan *speaking skill*, dapat memahami bacaan literature Bahasa Inggris yang disebut dengan *reading skill*, dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara tertulis yang disebut dengan *writing skill*. Inilah yang disebut dengan empat keterampilan bahasa atau *4 skills of Language*, dan empat skill inilah yang merupakan tujuan belajar bahasa Inggris.

Dari keempat keterampilan berba-hasa tersebut, dalam pembelajaran keteram-pilan menulis. Kompetensi dasar menulis di tingkat SMP adalah mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam bentuk esai pen-dek sederhana dengan menggunakan ragam tulis secara akurat, lancar dan berterima un-tuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk deskriptif yaitu dengan indikator menyusun teks deskripsi dan menu-lis teks deskripsi. Pendidik bahasa inggris di-tuntut

untuk dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasannya kedalam tulisan atau karangan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebe-lumnya. Bukan hanya pendidik, tetapi peserta didik juga sebagai target pembelajaran di-tuntut untuk berperan aktif agar terjadi pem-belajaran yang sebenarnya, karena sudah se-harusnya peserta didiklah yang menjadi *cen-tered of learning*. Untuk mencapai ketrampi-lan menulis yang baik bagi peserta didik maka peserta didik harus mengetahui dari komponen berbahasa itu sendiri. Komponen-komponen itu disebut Pengetahuan Berba-hasa (*Language Knowledge*) yang terdiri dari : *Vocabulary* (kosakata), *Morphology* (susu-nan kata), *Phonology* (sistem bunyi) atau dikenal dengan *Pronunciation*, *Syntax* (tata bahasa) dan *Discourse* (cara untuk menghu-bungkan kalimat dan mengorganisasikan informasi). Komponen-komponen ini harus mendapat perhatian yang lebih banyak ketika belajar bahasa khususnya bahasa Inggris. Penelitian ini memfokuskan pada komponen *Vocabulary* (kosakata) karena *vocabulary* merupakan dasar dari seluruh komponen-komponen bahasa Inggris. Kosakata adalah komponen bahasa Inggris yang keberadaannya sangat penting dalam mempelajari dan menguasai bahasa Inggris. Kosakata tidak dapat dipisahkan dengan bahasa Inggris itu sendiri, tanpa kosakata pembelajar bahasa Inggris tidak bisa berkomunikasi apa-apa dalam bahasa tersebut.

Penguasaan *vocabulary* (kosakata) memegang peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. "*How impor-tant is vocabulary? Without grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed*" [3]. Seberapa pentingkah kosakata? Tanpa tata bahasa sangat sedikit yang dapat disampaikan, tanpa kosakata tidak ada yang bisa disampaikan. Semakin banyak kosakata bahasa Inggris yang kita miliki akan

semakin mudah kita memahami pembicaraan atau tulisan orang lain dalam bahasa Inggris dan semakin mudah pula kita dapat mengemukakan isi fikiran kita dalam bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan. Sebaliknya, semakin sedikit kosakata bahasa Inggris yang kita miliki, akan semakin sulit kita memahami pembica-raan atau tulisan orang lain dan akan semakin sulit pula kita mengungkapkan isi fikiran dalam bahasa Inggris, secara lisan maupun tulisan.

Vocabulary (kosakata) adalah him-punan kata atau bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang lain atau semua kata-kata yang kemungkinan oleh orang untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata peserta didik secara umum dianggap gam-baran dari intelegensia. Pemahaman kosakata secara umum dianggap sebagai bagian pen-ting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan sese-orang atau peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing bagi seluruh peserta didik dan masyarakat Indonesia. Apabila peserta didik memiliki kosakata bahasa Inggris yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada penca-paian empat kompetensi bahasa Inggris, demikian juga sebaliknya tanpa memiliki kosakata yang memadai peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mencapai kom-petensi berbahasa Inggris. Pendidik harus mampu merubah anggapan tersebut, oleh sebab itu pelajaran Bahasa Inggris hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran, Bahasa Inggris pendidik harus mampu dan berusaha agar peserta didik dapat meng-gunakan *vocabulary* (kosakata) yang benar dan tepat dalam pengucapan maupun penu-lisan. Melalui metode pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan *vocabulary* (kosakata).

Di samping faktor metode belajar yang bervariasi yang digunakan oleh pendidik, masih ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, faktor tersebut adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang peserta didik tidak memiliki motivasi dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apa-bila peserta didik tersebut belajar dengan motivasi dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Tinggi rendahnya penguasaan *vocabulary* (kosakata) peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi penulis pada sekolah SMP Negeri 24 Kerinci, penulis menemukan masalah pada kelas VII yang hasil belajar peserta didik dalam penguasaan *vocabulary* (kosakata) masih rendah. Para peserta didik mengalami masalah: kurangnya kesadaran dari para peserta didik untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* (kosa-kata) mereka karena peserta didik sudah merasa tidak mampu untuk mempelajarinya, peserta didik menganggap mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari dan tidak adanya metode yang bervariasi yang menarik dari pendidik untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik untuk lebih tertarik menguasai *vocabulary* (kosakata) mereka, kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran *vocabulary* (kosakata) yang digunakan oleh pendidik sehingga tidak menarik perhatian peserta didik, ketika peserta didik sudah merasa sulit untuk dipahami mereka akan merasa cepat bosan. Peserta didik belum pernah mendapatkan

pembelajaran dengan cara pengelompokan kata. Peserta didik masih merasa sulit belajar *vocabulary* (kosakata) dengan metode pembelajaran konvensional, karena peserta didik merasa jenuh ketika pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan cara yang sama setiap pertemuan pelajaran. Selama ini pendidik memberikan materi *vocabulary* (kosakata) hanya dengan menyuruh peserta didik mencari *vocabulary* (kosakata) didalam kamus kemudian menyuruh peserta didik menghafalnya sehingga peserta didik menjadi ketergantungan pada kamus bukan pada pemahaman konteks kata. Tidak tersedianya media pembelajaran *vocabulary* (kosakata) yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Peserta didik belum mendapatkan pembelajaran *vocabulary* (kosakata) yang kontekstual serta pengajaran mereka masih terpaku pada materi dari buku pelajaran tanpa peduli terhadap pikiran, perasaan, dan kemajuan belajar peserta didiknya sehingga peserta didik tidak merasa butuh untuk mempelajari *vocabulary* (kosakata). Hal diatas tersebut sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik yang dapat membuat hasil belajar peserta didik rendah.

Penulis mendapat informasi dari pendidik bahasa Inggris yang mengajar di kelas ini adalah Mr. Zakaria, S.Pd. memberikan informasi bahwa peserta didik dalam penguasaan kosakata sangat lemah, berdasarkan skor dalam pembelajaran bahasa Inggris hanya 60% yang mendapat skor 65 sampai 100, dan 40% mendapat skor di-bawahnya.

Sehubungan dengan masalah di atas dalam kesempatan ini penulis memberikan alternative metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut adalah metode *Word Grouping Activities*. Metode *Word Grouping Activities* merupakan salah satu aktivitas belajar yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan *Vocabulary*. Metode pembelajaran *Word Grouping Activities*

merupakan kegiatan belajar kelompok dan juga dengan mengelompokkan kata sehingga memudahkan peserta didik untuk me-ningat kosakata baru serta metode pembe-lajaran ini memusatkan kegiatan belajar pada peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih aktif. Berdasarkan uraian di atas, men-dorong penulis untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan penulisan dengan judul "Efektivitas Metode *Word Grouping Activities* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Kerinci".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) apakah hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) ke-lompok peserta didik yang diajarkan dengan metode *word grouping activities* lebih tinggi dibanding kelompok pe-serta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional?, (2) apakah hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelom-pok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan metode *word grouping activities* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional?, (3) apakah hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelom-pok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan metode *word grouping activities* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional?, (4) apakah ter-dapat interaksi antara metode dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) peserta didik?, sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) menge-tahui perbedaan hasil bela-jar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelompok peserta didik yang diajarkan dengan metode *word grouping activities* lebih tinggi di-banding dengan kelompok peserta di-dik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional,

(2) mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelom-pok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan metode metode *word grouping activities* lebih tinggi dibanding dengan kelompok peserta didik yang di-ajarkan dengan metode pembelajaran konvensional, (3) mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelom-pok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan metode metode *word grouping activities* lebih tinggi dibanding dengan kelompok peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional, (4) mengetahui interaksi me-tode dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Word grouping activities

salah satu cara bagaimana untuk memecahkan masalah mengurangi stres, lebih rileks, dan lebih menyenangkan. Selain itu, *Word grouping activities* untuk meningkatkan kosakata peserta didik. Menurut Peter-Jones (1993) menyatakan bahwa "*Word grouping activities* merupakan sesuatu metode pembelajaran yang aktivitas untuk mengatur kata-kata berdasarkan; kata kerja, kata sifat, dan kata benda". Kemudian, berdasarkan Anggraini (2011) dalam artikelnya menyatakan bahwa "*Word grouping activities* adalah kegiatan peserta didik menemukan kesulitan dalam kosa kata dan cara yang berbeda antara kata kerja, kata sifat, dan kata benda"

Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2006).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik

yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winkels, 1987). Serta menurut Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan peserta didik untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, peserta didik juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *word grouping activities* dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2x2. Desain faktorial sebagaimana terdapat seperti Tabel berikut.

E	X	O ₁
K	-	O ₂

Keterangan :

O₁ :Pengukuran hasil belajar setelah diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *word grouping activities*.

O₂ :Pengukuran hasil belajar setelah diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

X :perlakuan berupa metode pembelajaran *word grouping activities*.

E :Kelompok kelas eksperimen

K :Kelompok kelas kontrol

Tabel Winner Faktorial 2x2

Motivasi Belajar (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	<i>Word Grouping Activities</i> (A1)	Metode Konvensional (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan

A1B1 :Rata-rata hasil belajar peserta didik dengan metode *word grouping activities* di lihat dari motivasi belajar tinggi

A1B2 :Rata-rata hasil belajar peserta didik dengan metode *word grouping activities* di lihat dari motivasi belajar rendah.

A2B1 :Rata-rata hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran konvensional dilihat dari motivasi belajar tinggi.

A2B2 : Rata-rata hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran konvensional dilihat dari motivasi belajar rendah

Instrument penelitian berupa tes hasil belajar untuk membandingkan nilai hasil belajar antara kedua metode pembelajaran dan angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Data penelitian dikumpulkan melalui lembar tes hasil belajar dan lembar angket motivasi belajar.

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1
H₀: Hasil Belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Word Grouping Activities* lebih rendah atau sama dengan hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

H₁: Hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Word Grouping Activities* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

b. Hipotesis 2

H₀: Hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelompok peserta didik dengan motivasi tinggi yang diajar dengan metode *Word rrouping activities* lebih rendah atau sama dari hasil belajar kelompok peserta didik dengan motivasi tinggi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

H₁: Hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelompok peserta didik dengan motivasi tinggi yang diajar dengan metode *Word rrouping activities* lebih tinggi dari hasil belajar kelompok peserta didik dengan motivasi tinggi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

c. Hipotesis 3

H₀: Hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelompok peserta didik dengan motivasi rendah yang diajar dengan metode *Word rrouping activities* lebih rendah atau sama dari hasil belajar kelompok peserta didik dengan motivasi rendah yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

H₁: Hasil belajar bahasa Inggris (*vocabulary*) kelompok peserta didik dengan motivasi rendah yang diajar dengan metode *Word rrouping activities* lebih tinggi dari hasil belajar kelompok peserta didik dengan motivasi rendah

yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

d. Hipotesis 4

H₀: Tidak terdapat interaksi antara metode dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

H₁: Terdapat interaksi antara metode dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan. Validitas adalah istilah penting dalam penelitian yang mengacu pada konseptual dan kesehatan ilmiah dari sebuah studi penelitian [4].

Untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, konsep yang sangat penting dan berguna dalam segala bentuk metodologi penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan akurasi dan kegunaan temuan dengan menghilangkan atau mengendalikan banyak gangguan variabel mungkin, yang memungkinkan untuk kepercayaan yang lebih besar dalam temuan sebuah studi yang diberikan. Ada empat jenis yang berbeda dari validitas (validitas internal, eksternal validitas, validitas konstruk, dan validitas kesimpulan statistik) yang berinteraksi untuk mengendalikan dan meminimalkan dampak dari berbagai faktor asing yang dapat mengacukan hasil penelitian dan mengurangi akurasi yang disimpulkan.

Validitas internal mengacu pada kemampuan desain penelitian untuk menyingkirkan atau membuat masuk akal. Penjelasan alternatif hasil, atau masuk akal dugaan sementara [5]. Validitas eksternal ialah tingkatan dimana hasil-hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi, latar dan hal-hal lainnya dalam kondisi yang mirip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, gabungan deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut

No	Statistik	Hasil Belajar	
		Hasil Belajar kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Kontrol
1	Skor total	1593,33	1413,33
2	Skor tertinggi	100	93,33
3	Skor terendah	53,33	46,67
4	Rata-rata	79,67	70,67
5	N	20	20

Untuk menarik kesimpulan tentang data hasil belajar dilakukan analisis secara sistematis. Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap sampel

a. Uji normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh harga L_{hitung} dan L_{tabel} pada taraf nyata 0.05 untuk N 20 terlihat pada Tabel berikut

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket.
Eksperimen	20	0,099	0,190	Normal
Kontrol	20	0,121	0,190	Normal

Uji normalitas juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang memiliki motivasi tinggi, kelas eksperimen yang memiliki motivasi rendah, kelas kontrol yang memiliki motivasi tinggi, dan kelas kontrol yang memiliki motivasi rendah, masing-masing dengan taraf nyata 0,05 untuk N 10 yang terlihat pada Tabel berikut

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket.
E Motivasi Tinggi	10	0,150	0,258	Normal
E Motivasi Rendah	10	0,139	0,258	Normal
K Motivasi Tinggi	10	0,200	0,258	Normal
K Motivasi Rendah	10	0,152	0,258	Normal

Dari hasil yang diperoleh harga $L_{tabel} > L_{hitung}$ pada semua kelas, jadi semua kelas berkontribusi normal

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

	Varian	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
Kls Eks	147,26	1,149	2,168	Homogen
Kls Ktrl	128,17			
Kls Eks Tinggi	182,20	1,537	3,179	Homogen
Knlrl Tinggi	118,50			
Kls Eks Rendah	126,46	1,078	3,179	Homogen
Knlrl Rendah	136,28			

Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji homogenitas variansi atau uji F antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, antara hasil belajar kelas eksperimen dengan motivasi tinggi dan kelas kontrol dengan motivasi tinggi, serta antara kelas eksperimen dengan motivasi rendah dan kelas kontrol dengan motivasi rendah, masing-masing diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi artinya semua kelas berkontribusi homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dikerjakan, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan anava. Hipotesis 1, 2, dan 3 di uji dengan menggunakan uji-t sedangkan hipotesis 4 di uji dengan menggunakan anava. Dari hasil uji-t, masing-masing diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ seperti yang terlihat pada tabel berikut

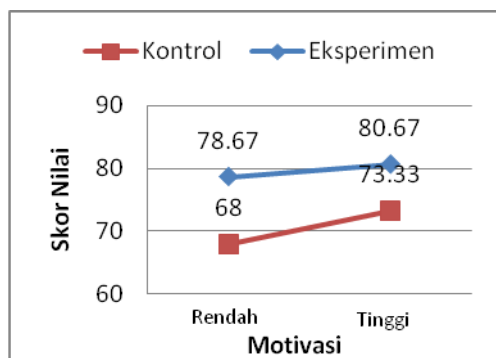
	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket.
Hipotesis 1	3,26	2,03	H_1 diterima
Hipotesis 2	2,16	2,10	H_1 diterima
Hipotesis 3	3,24	2,10	H_1 diterima

Uji anava dilakukan untuk melihat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *vocabulary* peserta didik. Kriteria, tolak H_0

jika nilai $\text{sig} < \alpha$ dalam hal lain H_1 diterima. Hasil perhitungan anava dapat dilihat pada Tabel berikut

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	972.224 ^a	3	324.075	2.301	.094
Intercept	226000.109	1	226000.109	1.604E3	.000
Metode	810.000	1	810.000	5.750	.022
Motivasi	134.469	1	134.469	.955	.335
Metode * Motivasi	27.756	1	27.756	.197	.660
Error	5070.956	36	140.860		
Total	232043.289	40			
Corrected Total	6043.180	39			

Berdasarkan tabel hasil anava hasil perhitungan diperoleh $\text{sig} = 0,660$ dan $\alpha = 0,05$ berarti $\text{sig} > \alpha$ atau $0,660 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tolak H_1 dan terima H_0 pada taraf kepercayaan 95%. Dari uji hipotesis keempat ini adalah tidak terdapat interaksi antara metode dan motivasi belajar dengan hasil belajar.



Hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode pembelajaran *word grouping activities* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar *vocabulary* peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar *vocabulary* bahasa Inggris kelompok peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran *word grouping activities* (kelompok eksperimen) dengan nilai rata-

rata hasil belajar *vocabulary* bahasa Inggris kelompok peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Dimana nilai rata-rata hasil belajar *vocabulary* bahasa Inggris ke-lompok peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran *word grouping active-ties* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar *vocabulary* bahasa Inggris ke-lompok peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *word grouping activities* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar *vocabulary* dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Word grouping activities* merupakan sesuatu metode pembelajaran yang aktivitas untuk mengatur kata-kata berdasarkan; kata kerja, kata sifat, dan kata benda [6]. *Word grouping activities* dapat meningkatkan kosakata peserta didik dalam belajar kosakata untuk peserta didik [7].

Perbedaan yang signifikan hasil belajar *vocabulary* bahasa Inggris kelompok peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran *word grouping activities* dengan yang diajarkan metode pembelajaran konvensional juga terjadi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Artinya, dalam pembelajaran bahasa Inggris juga sangat dituntut motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Meskipun hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa hasil belajar kelompok peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran *word grouping activities* lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, baik pada kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun pada kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, tetapi temuan lain menemukan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini menjelaskan bahwa metode

pembelajaran dan motivasi belajar mempunyai pengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar *vocabulary* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pengaruh tersebut bukan hanya pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi namun juga pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Keduanya sama-sama terjadi peningkatan hasil belajar, namun tidak terjadi interaksi. Artinya baik metode pembelajaran *word grouping activities* maupun motivasi belajar peserta didik kedua-duanya langsung memberikan kontribusi terhadap hasil belajar tanpa harus berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar *vocabulary* peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran *word grouping activities* dengan hasil belajar *vocabulary* peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 24 Kerinci. Dimana hasil belajar *vocabulary* peserta didik kelas VII yang diajar dengan metode pembelajaran *word grouping activities* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar *vocabulary* peserta didik kelas VII yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *vocabulary* kelompok peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajar dengan metode pembelajaran *word grouping activities* dengan hasil belajar *vocabulary* kelompok peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi diajar dengan metode pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 24 Kerinci.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *vocabulary* kelompok peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah diajar dengan metode pembelajaran *word grouping activities* dengan hasil belajar *vocabulary* kelompok peserta didik yang mempunyai motivasi rendah diajar dengan metode pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 24 Kerinci.
4. Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar *vocabulary* peserta didik di kelas VII SMP Negeri 24 Kerinci.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *word grouping activities* memberi hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar *vocabulary* peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris dibanding dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di SMP Negeri 24 Kerinci. Pada dasarnya penelitian ini berimplikasi positif. Baik kepada guru maupun pihak sekolah dalam upaya peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu dapat juga sebagai pen-dorong bagi guru SMP/Setingkatnya untuk memanfaatkan metode pembelajaran *word grouping activities* untuk menunjang proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor diri peserta didik jauh lebih berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Salah satunya adalah faktor motivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari temuan penelitian tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa faktor metode pembelajaran dan motivasi belajar mempunyai pengaruh secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian ini memberikan masukan pada peneliti dan sekolah bahwa metode pembelajaran *word grouping*

active-ties merupakan pilihan yang tepat bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang me-narik dan menyenangkan agar peserta didik lebih aktif dan semakin bersemangat dalam belajar serta mudah memahami materi pem-belajaran. Dengan demikian dapat disim-pulkan bahwa metode pembelajaran *word grouping activities* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar *vocabulary* peserta didik, karena metode pembelajaran *word grouping activities* menekankan kerja kelompok yang efektif dan aktif sedangkan pada metode pembelajaran konvensional menekankan bahwa guru adalah sumber pengetahuan (*teacher centered*) sedangkan peserta didik banyak bersikap pasif dan siap menerima pengetahuan dalam bentuk jadi. Untuk menjalankan belajar yang baik, guru dituntut untuk menggunakan metode pembe-lajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Terdapat perbedaan hasil belajar *vocabulary* peserta didik yang me-miliki motivasi belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, kenyataan ini terlihat bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka maka hasil belajarnya akan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah. Artinya, keberhasilan peserta didik dalam belajar harus dimulai dari dalam diri peserta didik, faktor lain, seperti: guru metode pembe-lajaran, sarana dan prasarana serta iklim belajar hanyalah penggerak pembantu dalam pencapaian yang lebih optimal. Guru juga diharapkan mendorong dan merangsang motivasi belajar peserta didik dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang lebih efektif oleh guru dan peningkatan motivasi belajar peserta didik yang tinggi diharapkan akan member pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik umum-

nya, dan khususnya bagi peserta didik di kelas VII SMP Negeri 24 Kerinci. Dengan demikian nantinya lulusan dari SMP Negeri 24 Kerinci adalah yang memiliki prestasi belajar yang baik dengan tingkat pengetahuan dan ketrampilan ynag baik.

Catatan:

Jurnal ini ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing Dr. Ridwan, M.Sc.Ed., dan Prof. Nurhizrah Gistiwati, M.Ed., Ed.D.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan menteri pendidikan nasional No. 78 tahun 2009 tentang penyelenggaraan Sekolah Beraraf Internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Pasal 1 Ayat 8.* 2009. Jakarta: Permendiknas
- Peraturan menteri pendidikan nasional No. 78 tahun 2009 tentang penyelenggaraan Sekolah Beraraf Internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Pasal 2 Ayat 3.* 2009. Jakarta: Permendiknas
- Thornbury, Scott. 2002. *How To Teach Vocabulary*2. London: Longman
- Graziano, A.M & M.L Raulin. 2000. *Research Methods, A Process of Inquiry*, 4th ed. Boston: Allyn & Bacin
- Black, Henry Campbell, 1957, *Black Law Dictionary*, St. Paul Minn: West Publising.
- Watchyn, Jones-Peter. 1993. *Vocabulary: Games and Activities for teacher*. London: Penguin Books.
- Fadlilatun, Luthfi. 2014. *Word Grouping Activities in Increasing Students' Vocabulary: an Experimental Study at Seventh Grade Student of SMPN 1 Sambit. Ponorogo : STAIN Ponorogo (tidak diterbitkan)*

